



Vol.VIII No. 52,Sept 2014

ISSN 1693

Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah

MENARA Ilmu

DAFTAR ISI

1. STRATEGI GURU UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA DAN PROSES PEMBELAJARAN Oleh Akhmad Irwansyah
2. ANALISA KEKUATAN TARIK DAN IMPAK MATERIAL KOMPOSIT DENGAN VARIASI UKURAN PANJANG SERAT TKKS YANG DISUSUN SEJAJAR DAN Matrik Resin *POLYSTER* Oleh Burmawi, Suryadimal dan Sarfan
3. MODIFIKASI FUNGSI MESIN BUBUT KONVENSIIONAL UNTUK PEMBUATAN ALUR PASAK PADA POROS Oleh Edison
4. PENGELOLAAN ENERGI TERMAL DALAM UPAYA EFISIENSI ENERGI PADA FURAYA HOTEL PEKANBARU Oleh Elti Martina
5. PENGUJIAN POTENSI TANAMAN *Nerium oleander* Merr. SEBAGAI INSEKTISIDA BOTANIS PADA *Spodoptera litura*, F Oleh Herawati Idris
6. PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI PEMAMFAATAN BRIKET TEMPURUNG KELAPA, KOMPOR BRIKET DAN ASAP CAIR DI DESA SUNGAI RUMBAL KECAMATAN PARIAMAN UTARA KOTA PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT Oleh I Ketut Budaraga, Rizal Abu
7. PEMODELAN ANALISIS STABILITAS LERENG AKIBAT FAKTO AIR HUJAN DAN INFILTRASI DENGAN MEMAKAI PROGRAM GEO SLOPE Oleh Nofri
8. RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN BAWANG MERAH (*ALLIUM ASCALONICUM* L.) AKIBAT PEMBERIAN BEBERAPA TAKARAN PUPUK APOR Oleh Rahmawati dan Yustitia Akbar
9. KELAS LEKSİKAL, PERAN SEMATIS DAN RELASI GRAMATİKAL DALAM BAHASA BATAK TOBA, ANALISIS TIPOLOGI LINGUISTİK Oleh Robby Satr
10. STRATEGI IMPLEMENTASI REKOMENDASI KEBIJAKAN KESIAPAN EKONOMI MASYARAKAT MENGHADAPI DAMPAK BENCANA ALAM MELALUI USAHA TERNAK UNGGAS LOKAL (ITIK) BERBASIS NAGARI KABUPATEN PADANG PARIAMAN Oleh Sevindrajuta, Muhamad Reza dan Herlinda Dasril
11. ANALISA FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEBIT AIR SUNGAI BATANG GAWAN Oleh Syofyan Z.
12. APLIKASI SISTEM INFORMASI EKSEKUTIF DALAM PENGEMBANGAN KARIR PEGAWAI DI PT. PLN (PERSERO) Oleh Vitriani
13. PENTINGNYA AKSI KOLEKTIF MELALUI KELEMBAGAAN LOKAL UNTUK MELINDUNGI PASAR TRADISIONAL GAMBIR (*Uncaria gambir Roxb*) Oleh WedyNasrul
14. PERBEDAAN KADAR GULA DARAH BERDASARKAN KETERATURAN BEROBAT DAN KEPATUHAN MENJALANKAN DIET PADA PASIEN DM O Oleh Wivi Sartika dan Herwati
15. KONTRIBUSI KOMPETENSI SEMATİK DAN WACANA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SMA SWASTA DI KOTA BUKITTINGGI Oleh Yudhi Agam Putra
16. PERAN DAN FAKTOR YANG MENDORONG LEMBAGA LOKAL DALAM KEGIATAN PEMBERDAYAAN PETANI GAMBIR DI KECAMATAN BANGKALAN KOTO BARU Oleh Yuliesi Purnawati, Leli Suwita dan Lengg Pradita
17. KEBERTAHANAN SURAU SYEIKH MATO AIE PAKANDANGAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN DI TENGAH MODERNISASI PENDIDIKAN DAN KONTRIBUSINYA PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Oleh Yusutria dan Syafrizal



MENARA *Ilmu*

DAFTAR ISI

1. STRATEGI GURU UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN Oleh Akhmad Irwansyah
2. ANALISA KEKUATAN TARIK DAN IMPAK MATERIAL KOMPOSIT DENGAN VARIASI UKURAN PANJANG SERAT TKKS YANG DISUSUN SEJAJAR DALAM Matrik Resin Polyester Oleh Buana Suryadimal, Safran
3. MODIFIKASI FUNGSI MESIN BUBUT KONVENSIONAL UNTUK PEMBUATAN ALUR PASAK PADA POROS Oleh Edison
4. PENGELOLAAN ENERGI TERMAL DALAM UPAYA EFISIENSI ENERGI PADA FURAYA HOTEL PEKANBARU Oleh Elti Martina
5. PENGUJIAN POTENSI TANAMAN *Nerium oleander* Merr. SEBAGAI INSEKTISIDA BOTANIS PADA *Spodoptera litura* , F Oleh Herwita Idri
6. PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN BRIKET TEMPURUNG KELAPA, KOMPOR BRIKET DAN ASAP CAKUPAN DESA SUNGAI RAMBAI KECAMATAN PARIAMAN UTARA KABUPATEN PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT Oleh I Ketut Budaraga, Abu
7. PEMODELAN ANALISIS STABILITAS LERENG AKIBAT FAKTOR HUJAN DAN INFILTRASI DENGAN MEMAKAI PROGRAM GEO 3D Oleh Nofrizal
8. RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN BAWANG MERAH (*ALLIUM ASCALONICUM* L.) AKIBAT PEMBERIAN BEBERAPA TINGKAT PUPUK APOR Oleh Rahmawati dan Yustitia Akbar
9. KELAS LEKSICAL, PERAN SEMANTIS DAN RELASI GRAMATIS DALAM BAHASA BATAK TOBA, ANALISIS TIPOLOGI LINGUISTIK Oleh Robby Satria
10. STRATEGI IMPLEMENTASI REKOMENDASI KEBIJAKAN KESKUTUPAN EKONOMI MASYARAKAT MENGHADAPI DAMPAK BENCANA MELALUI USAHA TERNAK UNGGAS LOKAL (ITIK) BERBASIS NAGASARI KABUPATEN PADANG PARIAMAN
11. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEBIT AIR PADA BATANG GAWAN Oleh Syofyan. Z
12. APLIKASI SISTEM INFORMASI EKSEKUTIF DALAM PENGEMBAKARIR PEGAWAI DI PT. PLN (PERSERO) Oleh Vitriani
13. PENTINGNYA AKSI KOLEKTIF MELALUI KELEMBAGAAN LOKAL UNTUK MELINDUNGI PASAR TRADISIONAL GAMBIR (*Uncaria gambir Roxb*) Oleh Wedy Nasrul
14. PERBEDAAN KADAR GULA DARAH BERDASARKAN KETERATAN BEROBAT DAN KEPATUHAN MENJALANKAN DIET PADA PASIEN DIABETES Oleh Wiwi Sartika, Herwati
15. KONTRIBUSI KOMPETENSI SEMANTIK DAN WACANA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SMA SWASTA DI KABUPATEN BUKITTINGGI Oleh Yudhi Agam Putra
16. PERAN DAN FAKTOR YANG MENDORONG LEMBAGA LOKAL DALAM KEGIATAN PEMBERDAYAAN PETANI GAMBIR DI KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU Oleh Yuliesi Purnawati, Leli Suwito, Lengga Pradipta
17. KEBERTAHANAN SURAU SYEIKH MATO AIE PAKANDA KABUPATEN PADANG PARIAMAN DI TENGAH ARUS MODERNISASI PENDIDIKAN DAN KONTRIBUSINYA PADA MATAKULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Oleh Yusutria dan Syahrizal

MENARA Ilmu

DAFTAR ISI

Volume VIII No.52 September 2014

1.	STRATEGI GURU UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN Oleh Akhmad Irwansyah	1
2.	ANALISA KEKUATAN TARIK DAN IMPAK MATERIAL KOMPOSIT DENGAN VARIASI UKURAN PANJANG SERAT TKKS YANG DISUSUN SEJAJAR DALAM Matrik Resin <i>POLYESTER</i> Oleh Burmawi, Suryadimal, Safran	7
3.	MODIFIKASI FUNGSI MESIN BUBUT KONVENSIONAL UNTUK PEMBUATAN ALUR PASAK PADA POROS Oleh Edison	17
4.	PENGELOLAAN ENERGI TERMAL DALAM UPAYA EFISIENSI ENERGI DI SURAYA HOTEL PEKANBARU Oleh Elti Martina	22
5.	PENGUJIAN POTENSI TANAMAN <i>Nerium oleander</i> Merr. SEBAGAI INSEKTISIDA BOTANIS PADA <i>Spodoptera litura</i> , F Oleh Herwita Idris	30
6.	PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN BRIKET TEMPURUNG KELAPA, KOMPOR BRIKET DAN ASAP CAIR DI DESA SUNGAI RAMBAI KECAMATAN PARIAMAN UTARA KOTA PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT Oleh I Ketut Budaraga, Rizal Abu	35
7.	PEMODELAN ANALISIS STABILITAS LERENG AKIBAT FAKTOR AIR HUJAN DAN INFILTRASI DENGAN MEMAKAI PROGRAM GEO SLOPE Oleh Nofrizal	50
8.	RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN BAWANG MERAH (<i>ALLIUM ESCALONICUM</i> L.) AKIBAT PEMBERIAN BEBERAPA TAKARAN PUPUK APOR Oleh Rahmawati dan Yustitia Akbar	56
9.	KELAS LEKSIKAL, PERAN SEMANTIS DAN RELASI GRAMATIKAL DALAM BAHASA BATAK TOBA, ANALISIS TIPOLOGI LINGUISTIK Oleh Robby Satria	60
10.	STRATEGI IMPLEMENTASI REKOMENDASI KEBIJAKAN KESIAPAN EKONOMI MASYARAKAT MENGHADAPI DAMPAK BENCANA ALAM MELALUI USAHA TERNAK UNGGAS LOKAL (ITIK) BERBASIS NAGARI DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN Oleh Sevindrajuta, Muhamad Reza, Herlinda Dasril	66
11.	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEBIT SUNGAI BATANG GAWAN Oleh Syofyan. Z	72
12.	APLIKASI SISTEM INFORMASI EKSEKUTIF DALAM PENGEMBANGAN KARIR PEDAGANG DI PT. PLN (PERSERO) Oleh Vitriani	84
13.	PENTINGNYA AKSI KOLEKTIF MELALUI KELEMBAGAAN LOKAL UNTUK MELINDUNGI PASAR TRADISIONAL GAMBIR (<i>Uncaria gambir Roxb</i>) Oleh Widy Nasrul	95
14.	PERBEDAAN KADAR GULA DARAH BERDASARKAN KETERATURAN BEROBAT DAN KEPATUHAN MENJALANKAN DIIT PADA PASIEN DM Oleh Wivi Sartika, Herwati	102
15.	KONTRIBUSI KOMPETENSI SEMANTIK DAN WACANA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SMA SWASTA DI KOTA BUKITTINGGI Oleh Yudhi Agam Putra	108
16.	PERAN DAN FAKTOR YANG MENDORONG LEMBAGA LOKAL DALAM KEGIATAN PEMBERDAYAAN PETANI GAMBIR DI KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU Oleh Yuliesi Purnawati, Leli Suwita dan Lengga Pradipta	114
17.	KEBERTAHANAN SURAU SYEIKH MATO AIE PAKANDANGAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN DI TENGAH ARUS MODERNISASI PENDIDIKAN DAN KONTRIBUSINYA PADA MATAKULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Oleh Yustitia dan Svahrizal	121

PEDOMAN BAGI PENULIS

MENARA Ilmu

1. Tulisan merupakan hasil penelitian atau kajian yang bersifat analisis kritis dibidang Eksakta, Sosial/Pendidikan dan Agama Islam yang belum pernah dipublikasikan.
2. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia dan diketik pada kertas HVS ukuran kwarto (28 x 21.5 cm) dengan jarak 1 (satu) spasi. Margins kiri 3,2 cm, sedangkan atas, bawah dan kanan 3 cm. Panjang tulisan berkisar maksimal 12 halaman (termasuk daftar pustaka).
3. Foto, grafik dan tabel di format ke bentuk hitam putih (tidak berwarna).
4. Pengetikan naskah dengan komputer dengan file program yang berbasis WINDOWS (Microsoft Word min 2007).
5. Naskah ditulis dan diketik dengan tata aturan sebagai berikut.
 - a. **Judul**, harus singkat dan jelas, ditulis dengan Bahasa Indonesia dan Inggris, panjang judul seyogyanya tidak melebihi 23 kata.
 - b. **Nama Penulis**, dicantumkan tanpa menyebut gelar, dibawah nama penulis dicantumkan catatan tentang profesi dan instansi tempat bekerja.
 - c. **Abstrak**, merupakan uraian singkat tentang isi tulisan, abstrak di tulis dalam Bahasa Indonesia/dan Ingris, panjang maksimal 250 kata dan memuat kata kunci
 - d. **Pendahuluan**, berupa latar belakang, alasan pentingnya dilakukan penelitian atau hipotesis yang mendasari, pendekatan umum dan tujuan diadakannya penelitian serta kajian pustaka yang relevan.
 - e. **Metodologi**, secara cukup jelas menguraikan waktu dan tempat penelitian/lingkungan penelitian, bahan dan alat yang digunakan, teknik dan rancangan percobaan serta metode analisis data yang dipergunakan.
 - f. **Hasil dan Pembahasan**, dikemukakan secara jelas, bila perlu disertai dengan tabel dan ilustrasi (grafik, diagram, gambar) dan foto. Informasi yang telah dijelaskan dalam tabel tidak perlu diulangi dengan teks. Pembahasan hendaknya memuat tentang hasil penelitian yang telah diperoleh, bagaimana penelitian dan memecahkan permasalahan, perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu serta kemungkinan pengembangannya.
 - g. **Kesimpulan dan saran**, berisi hal-hal penting dari hasil dan pembahasan penelitian dan disajikan secara terpisah.
 - h. **Daftar Pustaka**, mencantumkan semua pustaka berikut semua keterangan yang lazim dengan menggunakan tata cara penulisan pustaka sesuai kaidah/ketentuan yang berlaku.
6. Naskah dikirim ke Alamat redaksi sebanyak 2 (dua) rangkap dan disertai disket paling lambat diterima satu bulan sebelum bulan penerbitan, foto yang dikirim adalah foto asli (bukan fotocopy)
7. Naskah yang diterima redaksi akan direvisi jika terdapat perbaikan/kesalahan akan dikembalikan ke penulis untuk diperbaiki.
8. Naskah yang tidak dimuat akan dikembalikan bila menyatakan perengko pengembalian.
9. Penulis yang naskahnya diterbitkan akan mendapatkan (gratis) 1 (satu) eksemplar MENARA Ilmu.

Alamat Redaksi

Kantor LPPM UMSB Jl. Pasir Kandang 4 Padang 25172. Telp. (0751) 4851002

Email : info@umsb.ac.id, lppmumsb@gmail.com

Web/e-jurnal : www.lppm-umsb.com

MENARA Ilmu

Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB)

Pelindung

Prof. H. Bustanuddin Agus, MA (Rektor)

Penanggung Jawab/Pemimpin Redaksi

Muhamad Reza, S.Pt, M.Si

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UMSB

Dewan Redaksi/Penyunting Pelaksana

Dr. Desyanti, M.Si

Dr. Marganof, M.Pd

Drs. Zulmardi, M.Si

Wedy Nasrul, SE, M.Si

Drs. Mursal, M.Ag

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Chatlinas Said

Prof. Dr. Anwar Kasim

Dr. H. Shofwan Karim Elha, MA

Dr. Ansofino, M.Si

Drs. Mafardi, M.Pd

Ir. Hariadi, M.Eng

Alamat Redaksi

Kantor LPPM UMSB Jl. Pasir Kandang 4, Padang. Telp/Fax. (0752) 4851002/48227

Email, web : lppnumsb@gmail.com, e-jurnal: www.lppm-umsb.com

MENARA ILMU, merupakan Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah yang diterbitkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Penyunting menerima kiriman naskah hasil kajian dan penelitian untuk bidang pendidikan/sosial dan Agama Islam untuk dipublikasikan di jurnal ini. Naskah yang diterima akan dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format tanpa mengubah maksud. Syarat dan cara penulisan tulisan dapat dilihat pada halaman belakang.

PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN BRIKET TEMPURUNG KELAPA, KOMPOR BRIKET DAN ASAP CAIR DI DESA SUNGAI RAMBAI KECAMATAN PARIAMAN UTARA KOTA PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Oleh

I Ketut Budaraga*

Rizal Abu**

*) Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Ekasakti

**) Staf Pengajar Fakultas Teknik Universitas Ekasakti

Abstract

Problems faced by rural communities is the difficulty of fuel oil (BBM) and chemical drugs are more expensive in agriculture, especially cocoa farmers in the village of Pariaman District of Rambai River North. So important given the knowledge of farmers on coconut shell briquette-making process as well as how to use the shell briquette briquette stove in everyday life), including providing farmers knowledge of the process of making liquid smoke and its application in cocoa.

The approach used is; 1) .Partisipasi farming communities in planning, implementing, monitoring, and the use of shell briquette stove complete with coconut shell briquettes and organic pesticides (liquid smoke), 2) Independence of farmer groups in sustainability activities. 3) .Kemitraan, between farmers and universities, and related institutions. Empowerment objectives are: (1) In order for individuals to have empowerment, which is the ability of individuals to establish themselves to be healthy physically, mentally, educated, strong, have intrinsic values that become a source of empowerment. (2) In order for an individual to survive (survive) in dynamic understanding, develop themselves and improve the dignity manusia.3) .Meningkatkan human abilities and independence. To achieve empowerment can be pursued by: (1) Creating a climate or atmosphere that allows potential develops. (2). Strengthen the potential that has been held as society has cocoa, chili. (3). Protect and prevent the weak became weaker, (4). Through practical exercises directly through the learning process. Technology that has been given to the public: (1) .Memperkenalkan coconut shell briquettes way to the public, (2) the use .Memperkenalkan briquette coconut shell in shell briquette stoves are practical, economical and environmentally friendly, (3) .Pembuatan Liquid smoke from burning coconut shell into charcoal shell, (4) Introducing the mode of application of liquid smoke on brown plants. Activities that have been implemented include the dissemination to the public verbally about how coconut shell briquettes, introduce how to use coconut shell briquette and briquette stoves including ways of making coconut shell liquid smoke and applications in cocoa. For dissemination to the public by KKN-PPM students accompanied by Field Supervisors and Pariaman has involved the government in this case the city agriculture office pariaman and followed by praktek. Hasil shown with the implementation of the above activities, the public really hope there is a continuation of the government Pariaman. The results of the application of liquid smoke on brown plants showed fairly good results

Keywords: coconut shell briquettes, briquette stoves, liquid smoke, sungai Rambai village.

BAB. I. PENDAHULUAN

1.1.Potensi Unggulan

Sejalan dengan berkembangnya jumlah penduduk yang semakin meningkat serta di dorong pula dengan makin berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat untuk meningkatkan derajat/tingkat sosial ekonomi dan keluarganya. Sub sektor pertanian/perkebunan merupakan sub sektor yang masih mampu bertahan dalam pembangunan ekonomi pedesaan yang tersedia bagi masyarakat untuk digali dan dikembangkan melalui usaha agribisnis sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi kebutuhan masyarakat.

Paradigma pembangunan saat ini adalah pembangunan masyarakat melalui kegiatan usaha pokok, hal ini berarti bahwa pembangunan komoditis adalah sebagai sasaran antara, sedangkan sasaran akhir yang ingin dicapai yakni terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan wilayah sekitarnya. Untuk mewujudkan sasaran tersebut ditetapkan 3 (tiga) misi pembangunan yang ingin dicapai yakni :

memberdayakan masyarakat, menciptakan sistem usaha yang berdaya saing tinggi, dan mengembangkan kebudayaan industrial.

Pengembangan dan penerapan iptek dapat dilakukan dengan inovasi teknologi tepat guna sehingga hasilnya nanti mempunyai sasaran pasar yang jelas, serta memberikan nilai plus bagi pemakainya, dengan demikian apresiasi konsumen terhadap produk UMKM khususnya untuk pengolahan pangan akan menjadi lebih baik. Kriteria pengembangan teknologi yang ditawarkan harus disesuaikan dengan kebutuhan, budaya, dan iklim usaha, sebab tidak jarang terjadi pemilihan teknologi yang tidak sesuai dan akan menyebabkan terjadinya biaya tinggi (*high cost*).

Salah satu penerapan iptek yang akan ditawarkan kepada masyarakat adalah pengembangan penggunaan briket berbahan baku tempurung kelapa dan kompor briket tempurung serta asap cair yang ramah lingkungan. Bahan-bahan tersebut banyak tersedia di Kota Pariaman Pariaman yang selama ini belum dikelola dengan baik sehingga belum memberikan nilai ekonomi yang memadai bagi masyarakat. Potensi pengolahan tempurung kelapa menjadi briket di Pariaman cukup signifikan, dengan luas areal kebun kelapa ± 2863 Ha, jumlah pohon perhektar ± 125 batang, jumlah per pohon per tahun ± 100 buah sehingga jumlah pohon kelapa yang ada yaitu: $2863 \times 125 \times 100 = 357.875$ pohon. Dari jumlah tersebut dapat diperoleh jumlah panen/tahun ($357.875 \times 100 = 35.787.500$ biji). Selama ini, nilai tambah yang diberikan kepada petani masih kecil, padahal kelapa terdiri dari: sabut (35%) yang dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu serat 54% dan serbuk tempurung (12%), daging buah (28%) dan air buah (25%). Kenapa demikian, karena petani hanya memanfaatkan buah sementara limbahnya tidak mendapat perhatian. Selain hal tersebut, hasil samping dari buah kelapa (72%) mempunyai nilai jual yang cukup bagus kalau dilakukan pengolahan yang maksimal, salah satunya adalah pengolahan tempurung kelapa menjadi briket dan pembuatan asap cair.

Setelah pasca gempa di Sumatera Barat, keberadaan bantuan kepada masyarakat yang sangat penting dididik terutama yang dapat memberdayakan masyarakat sangat diperlukan. Salah satu kegiatan yang penting disosialisasikan adalah penggunaan briket tempurung kelapa sekaligus penggunaan kompor briket tempurung kepada masyarakat termasuk usaha meningkatkan kualitas arang batok kelapa sebagai bahan baku briket serta sosialisasi pemanfaatan asap cair untuk anti hama dan penyakit pada tanaman dan sebagai pengawet pada makanan. Kegiatan yang dimaksud terutama ditujukan kepada masyarakat penghasil arang batok yang selama ini asapnya terbuang percuma. Dampak dari kegiatan tersebut diharapkan arang batoknya dibuat briket dalam skala kelompok dan dengan adanya kompor briket, kelompok tani bisa menggunakan untuk kegiatan memasak sebagai pengganti BBM dan gas yang selama ini kadang-kadang persediaan dimasyarakat mahal, langka dan sulit diperoleh. Selanjutnya asap cair yang dibuat bersamaan dengan pembuatan arang batok bisa dipakai oleh kelompok sebagai anti hama dan penyakit tanaman dan pengawet makanan serta sisanya bisa dijual kepada kelompok tani UMKM yang bergerak pada industri makanan dan perikanan sebagai pengganti formalin.

Proses pengembangan briket tempurung kelapa lengkap dengan penggunaan kompor tempurung kelapa sangat layak dikembangkan karena ditinjau dari aspek teknis, ekonomi, sosial dan lingkungan sangat menguntungkan. Dari aspek teknis memerlukan teknologi cukup sederhana, bahan tersedia bahan baku di Pariaman. Aspek ekonomi, jelas akan bisa memberikan nilai tambah pada kelapa yang dimiliki oleh masyarakat petani, dan usaha ini bersifat berkelanjutan karena bahan bakunya tersedia secara terus menerus. Untuk aspek sosial, dengan adanya pengembangan ini, akan bisa mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat untuk bisa beralih dari bahan bakar minyak dan gas yang keberadaannya sekarang ini semakin mahal dan sulit diperoleh dimasyarakat beralih menggunakan tempurung kelapa. Terakhir kalau dari aspek lingkungan, jelas tidak menimbulkan dampak pencemaran, aman bagi kesehatan menjamin kebersihan lingkungan dan bersifat dapat diperbaharui.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini akan terbuka kesempatan kerja dan bisa memberikan nilai tambah bagi petani terutama masyarakat yang ada dipedesaan. Namun permasalahan yang dialami masyarakat sekarang ini adalah pendapatan semakin berkurang karena besarnya biaya yang mesti dikeluarkan. Kondisi sekarang ini seperti harga Bahan Bakar Minyak (BBM) semakin mahal dan kadang-kadang keberadaannya dimasyarakat semakin sulit. Hal ini akan lebih mempersulit kehidupan masyarakat. Untuk itu sudah selayaknya pihak pemerintah bekerjasama dengan Perguruan Tinggi untuk bersama-sama berusaha mencari solusi terhadap permasalahan diatas agar pendapatan masyarakat bisa meningkat.

Usaha pembuatan briket dan kompor briket serta asap cair adalah solusi yang tepat untuk

tinggi, dan mengemb
 inovasi teknologi tepat
 memberikan nilai plus
 UMKM khususnya pe
 nologi yang ditawarkan
 terjadi pemilihan tekno

akat adalah pengembang
 purung serta asap cair yan
 Pariaman yang selama
 omi yang memadai ba
 an cukup signifikan, yan
 25 batang, jumlah pane
 itu: 2863 x 125 batang
 (357.875 x 100 biji
 asih kecil, padahal bu
 at 54% dan serbuk 46%
 n, karena petani terbat
 lain hal tersebut, pote
 bagus kalau dilakuka
 lapa menjadi briket dan

masyarakat yang sifatnya
 ialah satu kegiatan yang
 is penggunaan kompor
 ng batok kelapa sebaga
 penyakit pada tanama
 kan kepada masyarakat
 dari kegiatan tersebut
 ra kompor briket, maka
 BBM dan gas yang
 leh. Selanjutnya asap
 elompok sebagai anti
 da kelompok tani dan
 nalin.

inaan kompor briket
 ekonomi, sosial dan
 p sederhana, banyak
 nilai tambah produk
 karena bahan baku
 gan ini, akan bisa
 minyak dan gas yang
 menggunakan briket
 imbulkan dampak
 diperbaharui.
 an kerja dan bisa
 permasalahan yang
 arnya biaya hidup
 M) semakin mahal
 mpersulit kondisi
 lengan Perguruan
 agar pendapatan

yang tepat untuk
 i pada saat ini,
 can solusi dalam
) dan gas serta

mengurangi kebiasaan masyarakat nelayan yang biasa menggunakan formalin untuk diganti den
 pengawet asap cair termasuk mengurangi penggunaan bahan-bahan kimia dalam penyemprotan tanah
 diganti dengan asap cair. Dalam upaya memberikan pendidikan kepada masyarakat seperti pro
 pembuatan briket, penggunaan kompor serta asap cair sangat penting diberikan. Maka peranan pi
 pempunan tinggi dengan melibatkan mahasiswa lewat kegiatan KKN-PPM sangat penting dilakul
 kegiatan ini akan melatih cara berpikir kepada mahasiswa untuk peduli kepada masyarakat disamp
 itu membantu mencarikan solusi berupa bahan bakar alternatif yaitu dengan penggunaan bahan br
 tempurung kelapa berikut kompornya. Keuntungan penggunaan briket tempurung kelapa adalah:
 bahan baku tersedia yang selama ini masih berupa limbah dan belum dimanfaatkan oleh masyar
 secara optimal, (2) ramah lingkungan/tidak menimbulkan pencemaran lingkungan, (3) da
 diperbaharui/sustainable, (4) membantu mengatasi masalah krisis energi (khususnya bahan bakar),
 (5) tidak mempunyai resiko meledak serta (6) aman bagi kesehatan (karena tidak menimbulkan asap).

Pemakaian briket tempurung kelapa sangat mudah, hampir sama dengan briket batu bara y
 dengan menggunakan kompor briket dimana pada kompor tersebut terdapat tempat briket. Kom
 briket sudah didisain sedemikian rupa sehingga penggunaan briket dapat lebih efisien dan praktis. Hal
 sesuai dengan pencapaian Paten Sederhana oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepa
 Masyarakat Universitas Ekasakti untuk invensi dengan judul kompor briket tahan panas deng
 no paten: ID S001244 (sertifikat paten terlampir). Kompor briket bisa dibuat untuk rumah tan
 dan juga bisa dibuat untuk pedagang dengan desain yang berbeda sesuai kebutuhan. Demikian p
 dengan asap cair bisa dibuat dengan mudah dilapangan. Aplikasi penggunaan asap cair sudah dite
 oleh Ir.I Ketut Budaraga,MSi sejak tahun 2009 sampai tahun 2011 untuk aplikasi pada produk ikan r
 dalam bentuk hibah penelitian Strategis Nasional (Stranas) dibawah Lembaga Penelitian dan Pengabd
 Universitas Ekasakti dengan kontrak yang (1) Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tingg
 Departemen Pendidikan Nasional, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Kompet
 Penelitian, Sesuai Prioritas Nasional Nomor : 589/SP2H/PP/DP2M/VII/2009 Tanggal 30 J
 2009 ; (2) Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidik
 Nasional, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Kompetitif Penelitian, Ses
 Prioritas Nasional Nomor : 221/SP2H/PP/DP2M/III/2010 Tanggal 1 Maret 2010; (3) Dibia
 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional, sesuai deng
 Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Strategis Nasional Nomor : 474 /SP2H /
 Dit.Litabmas /IV/2011 Tanggal 14 April 2011. Selanjutnya dilanjutkan dengan penelitian Hib
 Bersaing berupa aplikasi asap cair pada ikan lele dalam bentuk fillet lele asap mulai tahun 2012 sam
 tahun 2013 dibawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ekasa
 dengan kontrak yang (1) Dibiayai oleh DIPA Kopertis Wilayah X No. 0666/023-04.2.01/03/20
 Tanggal 9 Desember 2011, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Peneliti
 Hibah Bersaing Nomor : 010/KU/2012 tanggal Februari 2012; (2) Dibiayai oleh DIPA Koper
 Wilayah X Nomor DIPA.023.04.2532476/2013 Tanggal 5 Desember 2012, sesuai dengan Sur
 Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing Nomor : 43/Kontrak/2013 tanggal
 Februari 2013.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam rangka mensosialisasikan penemuan yang dipero
 oleh Perguruan Tinggi kepada masyarakat maka diperlukan suatu kegiatan untuk membantu masyar
 meningkatkan pendapatannya, salah satunya melalui kegiatan KKN-PPM.

1.2. Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan di Kecamatan Pariaman Utara K
 Pariaman adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pengetahuan petani terhadap proses pembuatan briket tempurung kelapa sekaligus
 cara menggunakan briket tempurung dengan kompor briket dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Kurangnya pengetahuan petani terhadap proses pembuatan asap cair dan aplikasinya pa
 tanaman dan sebagai pengawet pada produk makanan
- 3) Semakin mahalnya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) minyak tanah dan gas termas
 pestisida kimia di pasaran

1.3. Usulan Penyelesaian masalah

Dari identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di kecamatan Pariaman Ut
 yang menjadi masalah pokoknya adalah bagaimana meningkatkan pendapatan masyarakat (Usaha Ke
 Masyarakat) dengan membuat usaha briket tempurung kelapa sekaligus bisa digunakan dala
 kehidupan sehari-hari agar pengeluaran yang selama ini digunakan untuk beli minyak tanah dan gas bi
 beralih menggunakan briket tempurung kelapa sehingga pendapatan masyarakat secara tidak langsu
 bisa meningkat (mengurangi pengeluaran). Produk lain yang sangat bermanfaat buat masyarakat adal

penggunaan asap cair yang sangat berguna untuk meningkatkan produksi tanaman s bersifat alami dan bisa dibuat oleh masyarakat melalui pemanfaatan limbah yang a sehingga limbah tersebut bisa dijadikan briket dan pestisida organik.

Kompor briket tempurung dan pestisida alami (asap cair) yang diperoleh d kelapa yang ada dilokasi kegiatan akan digunakan untuk meningkatkan pend termasuk produksi tanaman coklat yang beberapa tahun terakhir mengalami penurunan sudah malas merawat tanaman coklatnya padahal jika dirawat dengan baik produksi untuk ditingkatkan. Jika kegiatan ini berjalan maka persoalan petani petani coklat d permasalahan penyakit tanaman yang lainnya seperti hama dan penyakit cabai, ka kesulitan mencari solusi. Agar masyarakat lebih tertarik terhadap penyelesaian perlu diberikan sosialisasi dan contoh dan diminta untuk mencoba menggunakan kelapa sekaligus dengan kompor briketnya, sehingga masyarakat bisa mengetahui mesti dikeluarkan termasuk aplikasi asap cair pada tanaman coklat dan tanaman ya masyarakat sudah melihat contoh (demplot) dan yakin maka kegiatan memasyarakatkan penggunaan briket tempurung kelapa dan kompor briket serta asa kelapa sangat mudah dilakukan.

1.4. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah;

1. Partisipasi masyarakat kelompok petani dan UMKM dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penggunaan briket tempurung lengkap briket tempurung kelapa dan pestisida organik (asap cair).
2. Kemandirian kelompok tani dalam keberlanjutan kegiatan
3. Kemitraan, antara petani dengan Perguruan Tinggi, dan instansi terkait

1.5. Cara Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan tidak hanya masalah pembangkitan kesadaran, tetapi juga u keadaan kehidupan material orang-orang yang tertindas dan lemah dalam masyarakat. berhubungan dengan pemberdayaan (menurut Mas'ud 1993) upaya untuk memperkuat melalui penumbuhan kesadaran dan kemampuan individu. Untuk mengidentifikasi dihadapi dan memikirkan langkah-langkah untuk mengatasinya. Menurut Tjandra merupakan suatu proses perubahan dari ketergantungan kepada kemandirian, me kemampuan yang dimiliki. Menurut Sumodiningrat (1996) Usaha pemberdayaan tentang akan hak dan kewajiban manusia, serta adanya anggapan bahwa manusia mer atau kemampuan daya yang dapat dikembangkan.

Tujuan pemberdayaan adalah :

1. Agar individu memiliki keberdayaan, yaitu kemampuan individu untuk memb sehat fisik, mental, terdidik, kuat, memiliki nilai-nilai yang instrinsik yang keberdayaan.
2. Agar individu dapat bertahan (survive) dalam pengertian yang dinamis, meng dan meningkatkan harkat dan martabat manusia.
3. Meningkatkan kemampuan dan kemandirian manusia.

Untuk mencapai keberdayaan dapat diupayakan dengan :

1. Menciptakan iklim atau suasana yang memungkinkan potensinya berkembang.
2. Memperkuat potensi yang telah dimiliki seperti masyarakat memiliki ta tanaman kelapa
3. Melindungi dan mencegah yang lemah menjadi semakin lemah.
4. Melalui latihan praktek secara langsung melalui proses belajar

Dalam kegiatan KKN-PPM ini cara yang dilakukan untuk memberdayakan m petani kakao adalah melalui transfer ilmu dan teknologi dengan kegiatan pelatihan pembuatan briket tempurung kelapa dan asap cair dan teknologi dengan kegiatan pelatihan dalam kompor briket serta aplikasi asap cair pada cara pemeliharaan tanaman kakao (p hama dan penyakit) serta pasca panen kakao

1.6. Teknologi yang akan diusulkan

Teknologi yang akan diusulkan yaitu

1. Memperkenalkan cara pembuatan briket tempurung kelapa kepada masyarakat
2. Memperkenalkan pemakaian briket tempurung kelapa dan pestisida organik (asap cair)

erti coklat dan
li lokasi kepa

limbah pemrosesan
atan masyarakat
hasil dan per
masih mung
diatasi. Be
kadang per
masalah dan
riket tempurung
esar biaya se
g lainnya. Ke
sialisasi un
cair tempurung

anaan kegi
dengan kom

paya meng
lajian teori
posisi seseor
persoalan yan
ningsih (199
dui perwaja
didadari fiba
punyai pot

wangun diri ap
menjadi sum

embangkan di

anaman kal

masyarakat da
an dan prak
mpurung kel
(pemberanta

empurung yan

1.1.1. Lembaga Mitra

Lembaga yang akan menjadi mitra pada kegiatan KKN-PPM ini adalah Kelompok Tani Rambai Sakato Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Permasalahan yang akan diangkat dan dipecahkan selama pelaksanaan KKN-PPM adalah disesuaikan dengan permasalahan yang ada di wilayah kerja kelompok tani rambai sakato yang berupa masalah kesulitan memperoleh minyak tanah sehingga sebagai solusi masyarakat diberikan pengetahuan tentang cara pembuatan briket tempurung kelapa termasuk penggunaan briket tempurung kelapa dengan kompor briket untuk keperluan memasak rumah-rumah (kegiatan home industri), masalah yang lain yaitu masih rendahnya pengetahuan petani tentang pemberantasan hama dan penyakit tanaman (coklat dan cabai), serta dalam hal pasca panen, maka solusi diberikan yaitu masyarakat diperkenalkan tentang cara pembuatan asap cair termasuk aplikasinya pada tanaman (coklat dan cabai). Diharapkan dengan adanya pemakaian asap cair akan terjadi peningkatan produksi pertanian seperti coklat dan cabai. Bila dilihat potensi wilayah di Desa Sungai Rambai Kecamatan Pariaman Utara cukup potensial dikembangkan pembuatan briket tempurung kelapa karena bahan baku cukup banyak yang selama ini kadang-kadang ditumpuk dan dijual murah kepada pedagang sehingga kurang memberikan nilai tambah. Adapun tujuan dari program lembaga mitra dalam hal ini kelompok tani rambai sakato adalah sbb:

1. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan produksi serta kualitas hasil pertanian untuk bahan industri dalam negeri dan ekspor
2. Memberikan nilai tambah pada buah kelapa dari setiap produk yang akan dijual kepada konsumen
3. Peningkatan kemampuan dan peran masyarakat pedesaan serta petani dalam kelompok tani
4. Peningkatan sumberdaya masyarakat pedesaan dan petani melalui pelatihan dan penyuluhan
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat petani dan keluarganya dalam berusaha tani
6. Meningkatkan kemampuan petani dalam menganalisa dan mengatasi berbagai persoalan yang ditemui dalam usaha tani

Selanjutnya sasaran dari lembaga mitra adalah : untuk meningkatkan peranan dan peran serta masyarakat petani bersama keluarganya dalam pembangunan dipedesaan khususnya dalam membantu mencari solusi alternatif pengganti bahan bakar minyak dengan briket tempurung kelapa sekaligus membantu mencari solusi untuk menggunakan produk asap cair yang ramah lingkungan pada komoditi pertanian (tanaman coklat dan cabai), sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani beserta keluarganya.

1.1.2. Profil kelompok sasaran

Selama ini, secara umum kondisi perekonomian masyarakat pedesaan khususnya Kelompok Tani Rambai Sakato didesa Sungai Rambai Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman, setelah pasca gempa sangat terpuruk. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian karena adanya kehilangan mata pencaharian. Maka kedepan sangat diperlukan adanya usaha untuk membuka lapangan kerja seperti bidang pembuatan briket dan kompor briket dan asap cair. Adanya kegiatan ini akan mengoptimalkan potensi yang dimiliki masyarakat.

Dengan adanya ketersediaan kompor briket tempurung kelapa lengkap kompor briketnya akan membantu masyarakat pedesaan seperti kelompok tani rambai sakato akan sangat terbantu dengan menggunakan penggunaan briket tempurung kelapa dan kompor briket tahan panas untuk memasak termasuk penggunaan asap cair sebagai pengawet pangan olahan pisang. Adanya kerjasama yang baik ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum.

Namun untuk pengembangan usaha, masing-masing kelompok usaha diatas kelompok tani rambai sakato masih lemah di bidang manajemen terutama di bidang pembukuan termasuk manajemen pemasaran. Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pengganti alternatif pengganti BBM dengan briket tempurung kelapa dan ketergantungan pada minyak tanah dan gas masih tinggi.
2. Kurangnya pengetahuan petani dalam hal pemberantasan hama dan penyakit pada tanaman seperti coklat, cabai yang selama ini menggunakan bahan pestisida kimia dan harganya mahal untuk bisa beralih menggunakan asap cair tempurung kelapa
3. Karena kurangnya pengetahuan pemeliharaan diatas, maka tanaman sering dibiarkan saja, tanpa dikelola dengan baik
4. Limbah kelapa seperti tempurung belum diolah dan banyak terdapat di daerah ini

Permasalahan yang akan ditangani selama kegiatan KKN-PPM

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat petani membuat briket tempurung kelapa serta penggunaan briket tempurung dengan kompor briket melalui pelatihan, praktek dan pendampingan

2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat petani dalam membuat tempurung kelapa termasuk cara aplikasi pada tanaman seperti coklat dan cabai sel
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan produksi tanaman yang sudah ada.

1.9. Tujuan

Tujuan kegiatan KKN-PPM ini adalah secara umum untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan penggunaan briket tempurung kelapa dan kompor briket serta asap cair di Desa Sung Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Secara khusus bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat petani tentang pembuatan briket tempurung dan aplikasinya menggunakan kompor briket serta meningkatkan pengetahuan coklat dan cabai dalam budidaya khususnya pemberantasan hama dan penyakit menggunakan asap cair dan pasca panen tanaman coklat dan cabai
2. Membuat asap cair tempurung kelapa menjadi pestisida organik dari limbah perta
3. Memakai pestisida organik tersebut pada tanaman coklat dan cabai
4. Menekan bahkan menghilangkan biaya untuk pembelian pestisida kimia.
5. Melestarikan lingkungan
6. Meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan petani dari cemaran bahan-bahan ki berbahaya
7. Mengembalikan kesuburan tanah dan menghilangkan ketergantungan petani pestisida kimia.

1.10 .Sasaran

1. Terwujudnya masyarakat kelompok tani yang memanfaatkan IPTEK menerapkan manajemen usaha dalam pengolahan limbah serta memiliki keber dan secara simultan dicontoh oleh kelompok lain yang sejenis
2. Tersedianya briket tempurung kelapa, kompor briket tempurung dan pestisida yang diproduksi sendiri oleh kelompok tani
3. Tersedianya model pemberdayaan masyarakat petani

BAB. II. Target dan Luaran

2.1 Target;

1. Masyarakat petani bisa menghemat pengeluaran untuk pembelian bahan bakar untuk beralih ke penggunaan briket tempurung kelapa sehingga tercapai efisiensi produksi dan peningkatan produk briket.
2. Kelompok dapat memproduksi briket tempurung kelapa dan asap cair yang b sebagai pestisida organik serta memakai sendiri di lahannya, sehingga terjadi pening produksi tanaman pada kelompok tani rambai sakato
3. Meningkatnya kepedulian dan empati mahasiswa terhadap persoalan masyarakat pe pedesaan.
4. Mendapatkan mitra untuk kelompok tani tagamang bajawek berikutnya supaya kesinambungan program
5. Tersusunnya rencana kerja KKN-PPM untuk menyelesaikan permasalahan yang di kelompok tani rambai sakato

1.2. Luaran

Indikator capaian produk Program KKN -PPM oleh tim KKN-PPM adalah

1. Peningkatan pendapatan masyarakat dan produksi pertanian.
2. Efisiensi biaya.
3. Perbaikan sistem pertanian dari yang tergantung kepada pestisida kimia menjadi pertanian organik.
4. Peningkatan partisipasi masyarakat
5. Peningkatan swadana dan swadaya masyarakat.
6. Peningkatan partisipasi pemda dalam pembangunan pertanian.

BAB. III. METODE PELAKSANAAN

3.1 . Persiapan dan Pembekalan

Langkah- langkah yang akan dilakukan :

asap ca
ingga bis

Langkah 3. Persiapan perlengkapan.

Langkah 4. Pembekalan mahasiswa.

3.2. Pelaksanaan.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah :

1. Metode ceramah : untuk menjelaskan tentang materi yang akan diberikan yaitu Briket tempurung kelapa, kompor briket dan asap cair sebagai pestisida organik, dan cara aplikasi pada tanaman coklat dan cabai dan pasca panen.
2. Metode Demonstrasi : mendemonstrasikan pembuatan briket tempurung kelapa dan demo memasak menggunakan kompor briket tempurung kelapa dan demo pembuatan asap cair sebagai pestisida organik, dan cara aplikasi asap cair pada pemberantasan hama dan penyakit tanaman coklat dan cabai serta pasca panen.
3. Metode Komando : untuk memberi aba-aba dalam pelaksanaan pelatihan
4. Metode Resiprokal : metode dengan ciri ada pelaku dan pengamatnya, sehingga peserta bisa saling melakukan dan saling menilai terhadap temannya

3.3. Pendampingan petani di lapangan.

Mahasiswa mendampingi petani langsung dilapangan, mahasiswa didampingi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk ikut membantu masyarakat petani dalam hal pembuatan briket tempurung, cara aplikasi briket tempurung kelapa dengan menggunakan kompor briket serta cara pembuatan asap cair dan aplikasi pada pemeliharaan tanaman coklat yang sudah ada seperti pemberantasan hama dan penyakit, pasca panen dan sebagai pengawet makanan. Pendampingan akan dilakukan selama 1 bulan. Mahasiswa akan mencatat kondisi sebelum dilakukan pendampingan termasuk produksinya, selanjutnya mahasiswa juga akan mendokumentasikan perubahan selama pendampingan dilakukan.

3.4. Monitoring dan evaluasi

Kegiatan ini akan dimonitoring dan dievaluasi oleh tim monev yang dibentuk oleh LPPM Universitas Ekasakti, termasuk oleh pihak pengusul, fakultas, juga akan dilakukan oleh pihak pemberi dana.

3.5. Rencana Keberlanjutan Program

Perencanaan jangka panjang yang akan dilakukan adalah menindaklanjuti dengan membuat nota kesepahaman antara Pemko dengan Perguruan Tinggi Universitas Ekasakti untuk menjadikan Desa Sungai Rambai Kecamatan Pariaman Utara bisa jadi desa binaan Fakultas Pertanian Universitas Ekasakti sehingga staf pengajar bisa melakukan pengabdian secara rutin kepada masyarakat.

BAB.IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Tim pelaksana dari kegiatan ini adalah dosen Fakultas Pertanian Universitas Ekasakti Padang yang tergabung dalam Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ekasakti Padang. LPPM Universitas Ekasakti Padang telah banyak mengelola kegiatan penelitian maupun pengabdian. Skim yang pernah dikelola oleh LPPM untuk penelitian mulai dari BBI, Dosen Muda, Kajian Wanita, Hibah Fundamental, Hibah Bersaing, dan Hibah STRANAS. Kegiatan pengabdian yang dikelola oleh LPPM meliputi Penerapan IPTEKS, IbM, Percepatan difusi dan pemanfaatan Iptek dari Kementerian Ristek RI pada tahun 2007 dan tahun 2008. Pada tahun 2012 LPPM UNES mengelola 1 skim IbM yang merupakan satu-satunya proposal yang didanai DP2M Dikti untuk Kopertis Wilayah X. Tahun 2013 meningkat menjadi 4 proposal IbM yang didanai DP2M Dikti. Selanjutnya pada tahun 2013 telah keluar sertifikat paten sederhana kompor briket tahan panas dengan no paten : ID S001244. Selain itu ada juga kegiatan pengabdian yang didanai oleh Menristek (IDAMANTEK) termasuk pendirian sentra Inotek Pengolahan Kelapa Terpadu.

Sentra inotek didirikan pada tahun 2005 melalui Surat Keputusan Rektor no. 001A/KPTS/UNES/2005 tanggal 12 Januari 2005. Tujuan mendirikan sentra inovasi teknologi pengolahan kelapa terpadu Fakultas Pertanian di Universitas Ekasakti adalah untuk meningkatkan kemampuan unit Pengelola Sentra Inotek sebagai perantara antara perguruan tinggi, dengan dunia usaha /industri /pengguna, dalam mempromosikan dan memasarkan hasil-hasil Inovasi dan teknologi yang bernilai komersial di bidang pengolahan kelapa secara berkelanjutan. Peran Sentra Inotek dalam kegiatan ini adalah :

- a. Terujinya hasil-hasil Inovasi dan teknologi yang laik pasar.
- b. Terjalannya kemitraan/kerja sama dengan pengguna hasil-hasil litbang
- c. Terserapnya hasil-hasil Inovasi dan teknologi oleh pengguna/industri untuk diproduksi secara massal.

Lingkup Kegiatan yang akan dilakukan adalah pemasaran inovasi dan teknologi di bidang

Pariaman merupakan penghasil kelapa yang cukup besar dan merupakan produk unggulan. Selama ini penanganan baru dilakukan seadanya, sehingga nilai tambah yang diberikan masih kecil. Adanya sosialisasi penggunaan inovasi dan teknologi tepat guna diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan nilai tambah dari kelapa itu sendiri. Sasaran atau target yang dituju adalah para pengrajin-pengrajin atau pengusaha-pengusaha yang terlibat dalam produksi produk kelapa. Promosi pemasaran ini tidak terbatas untuk industri-industri kecil yang ada di Pariaman, juga bisa mencakup untuk daerah agam, pesisir selatan, sawahlunto sijunjung. Penentuan ini karena daerah ini merupakan daerah-daerah penghasil produk kelapa, dan para pengusaha kecil yang menggunakan teknologi pengolahan kelapa masih secara tradisional, akibatnya nilai tambah yang diberikan tidak begitu besar. Para instansi terkait seperti Kota Pariaman telah mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan,

Kegiatan lain yang sudah dilaksanakan berupa kegiatan Iptekda LIPI sejak tahun 2012 yang didanai oleh LIPI dan P2E LIPI. Kegiatan pengabdian lainnya kerja sama pendidikan dalam bentuk kegiatan Life Skill. Selanjutnya kerjasama dengan Pemko Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Pesisir Selatan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat.

BAB.V. HASIL YANG DICAPAI

5.1. Hasil Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan mulai persiapan seperti melakukan koordinasi dengan pembuat administrasi antar fakultas (pertanian, teknik, ekonomi, fisipol, hukum) dan koordinasi dengan Lembaga Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ekasakti untuk mengurus ijin ke Pemerintah Kota Pariaman via Kesbangpolinmas Kota Pariaman di bulan Mei 2014 sekaligus melakukan koordinasi dengan pihak Kecamatan Pariaman dan Desa Sungai Rambai dan pihak Kelompok Tani Sungai Rambai tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Surat ijin yang dikeluarkan oleh Kesbangpolinmas Kota Pariaman pada bulan Mei 2014 seperti terlampir pada Lampiran 1.

Kegiatan berikutnya pemantauan kembali berupa pemberian arahan oleh dosen pembimbing lapangan kepada mahasiswa KKN-PPM universitas ekasakti perihal persiapan kegiatan seperti pendataan kelompok dan potensi Desa Sungai Rambai dan memperkenalkan cara pembuatan briket dan aplikasi kompor briket masyarakat home industri pembuat kripik pisang dan pelatihan dengan metode ceramah di tempat kelompok tani sungai Rambai Kecamatan Pariaman Kota Pariaman berupa penyampaian teori tentang briket tempurung kelapa dan kompor briket serta cara penggunaannya disampaikan oleh mahasiswa KKN-PPM Universitas Ekasakti dibantu Dosen Pembimbing Lapangan Ir. Rizal Abu, M.Eng dan Ir. I Ketut Budaraga, MSi. Terutama teori tentang proses pembuatan asap cair dari tempurung kelapa serta cara aplikasi pada kompor briket disampaikan oleh Ir. I Ketut Budaraga, MSi. Kegiatan ini sudah dilaksanakan pada minggu ke-2 bulan Agustus 2014. Tertundanya kegiatan pelatihan karena kesibukan kelompok tani dan berpuasa bulan Puasa. Adapun dokumen publikasi koran Haluan kegiatan pelatihan terlampir pada lampiran 2. Untuk dokumen foto-foto kegiatan terlampir pada lampiran 3.

Kegiatan praktek pembuatan asap cair tempurung kelapa sekaligus aplikasi di lapangan tanam cabe belum dilaksanakan, direncanakan pada minggu kedua bulan Agustus 2014 ini sedang terus dilakukan pendampingan di lapangan kelompok tani agar target keluaran KKN-PPM bisa tercapai.

5.2. Pembahasan.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan KKN-PPM sampai saat ini respon masyarakat petani. Terlebih saat ini kebanyakan masyarakat petani masih sulit memperoleh bahan bakar yang murah. Adanya solusi penggunaan briket tempurung kelapa dan kompor briket sangat membantu masyarakat petani terutama bagi masyarakat yang melakukan usaha home industri. Penggunaan asap cair tempurung kelapa sebagai pestisida alami sangat efektif membantu petani selama ini petani coklat banyak gagal panen karena serangan hama dan penyakit PBK. Karena petani belum menemukan obat yang tepat dalam pengobatan. Akibat kegagalan petani melakukan budidaya coklat, maka kegiatan KKN-PPM mencoba memberikan solusi dengan menggunakan asap cair. Untuk menghindari petani selalu ketergantungan terhadap obat khusus maka obat secara alami yang bernama asap cair kepada para petani diperkenalkan sebagai alternatif pembuatan asap cair. Kata petani coklat, selama ini memang sudah tahu tentang kasiat dan manfaat dari asap cair tempurung kelapa. Pada sosialisasi

di daerah
ak begini
in sanga
pengguna
goalahar
di daerah
Alasan
banyak
adisional
emerinta

08 samp
ma Dina
un, Pem
varakat.

ngan tim
nelakuka
ukti sepe
ukan pad
ra, Kepa
rang aka
Mei 2014

mbimbing
dilapangan
pembuat
tai denga
uman Ut
t termasuk
bimbanga
nyampa
man cok
edua bul
tan denga
lampiran

angan pad
Sampai sa
ari kegiatan

ngat bag
yak kare
membar
Disisi la
etani kare
npai saat
etani dal
pengguna
batan kim
entang ca
sap cair d
disampaik

Karena penggunaan obat-obatan alami seperti asap cair dan briket tempurung kelapa karena sangat baik buat lingkungan (go green) disamping bisa membantu mengurangi pencemaran asap akibat pembakaran tempurung kelapa dalam pembuatan arang batok kelapa yang selama ini terbuang percuma. Dengan adanya kegiatan ini maka petani bisa mendapat tambahan penghasilan. Disampaikan proses pembuatan asap cair ini sangat sederhana yaitu tempurung dipilih yang kering terus dimasukkan kedalam drum (tabung pirolisis) sampai penuh terus ditutup rapat, kemudian disambungkan pipa asap ke daerah kondensor dengan menggunakan pendingin dari air. Ketika rangkaian sudah siap, baru dilakukan pembakaran pada drum yang sudah diisi tempurunggal menunggu sekitar 30 menit, maka asap cair sudah mulai keluar.

Hasil keluaran asap cair ditampung dalam botol dan ketika botol penuh dilakukan penutupan untuk menghindari asap cair menguap ke udara. Hasil asap cair ini selanjutnya bisa digunakan untuk menyemprot tanaman coklat atau tanaman lain dengan dosis 10 – 50 cc/1 liter air. Cara penyemprotan cukup mudah yaitu disemprotkan secara merata mulai pucuk, bunga, daun sampai kepada batang tanaman dan bisa dilakukan pada pagi atau sore hari. Dari hasil sementara pengamatan lapangan, kelihatan tanaman coklat lebih bagus terutama dari daun memperlihatkan kenampakan mengkilat dan tumbuh subur. Untuk produksi buah belum terpantau. Permasalahan sekarang ini dialami oleh petani adalah pada umumnya petani maunya yang praktis dan langsung memperoleh hasil yang bagus seperti kalau diemprotkan obat, maunya hama langsung mati. Sementara obat alami seperti asap cair ini bersifat alami, lebih banyak sifatnya untuk mencegah bukan mengobati. Karena prinsip kerja obat asap cair pada tanaman adalah mencegah kumbang atau media pembawa hama dan penyakit ke tanaman bisa dibalangi karena bau yang dikelurkan oleh asap cair. Untuk hasilnya memang membutuhkan kerja yang tekun oleh petani dan membutuhkan waktu yang lama. Maka untuk mensosialisasikan asap cair kepada petani memang diperlukan proses terutama mengubah main set berpikir petani. Permasalahan lain yang dialami petani yaitu masih lemahnya sumberdaya yang dimiliki seperti kurangnya pengetahuan tentang manajemen kelompok yang baik, kelihatan secara umum kelompok tani tidak mempunyai sistem pembukuan yang baik termasuk ilmu pemasaran. Maka lewat kegiatan Ibm Sudah diberikan contoh pembukuan kelompok yang baik termasuk ilmu pemasaran. Untuk lebih berhasilnya kegiatan ini, memang sangat diperlukan adanya kegiatan pendampingan dan program dilakukan secara terus menerus agar bisa menampakkan hasil yang jelas.

BAB. VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

- Telah dilaksanakannya sosialisasi briket tempurung kelapa dan kompor briket kepada masyarakat termasuk pembuatan asap cair tempurung kelapa serta praktek aplikasi pada tanaman coklat serta terjalin kerjasama yang baik antara tim pelaksana KKN-PPM Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ekasakti dengan kelompok tani Sungai Rambai dan pendudukan desa di Desa Sungai Rambai Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman
- Telah diserahkan briket tempurung, kompor briket dan asap cair secara simbolis lewat Kepala Desa Sungai Rambai untuk diaplikasikan oleh masyarakat yang melakukan usaha home industri keripik pisang, petani coklat dan sayuran pada Kelompok Tani Sungai Rambai
- Telah terjadi transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari penceramah kepada peserta kegiatan yaitu anggota kelompok yang terlibat.
- Peserta kegiatan cukup bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang telah dilakukan.

6.2. Saran

- Perlu adanya pendampingan secara terus menerus terhadap kelompok dalam mengelola usahanya terutama dalam hal pemasaran dan teknis pengolahan.
- Perlu adanya perubahan pola berpikir pada masyarakat petani bahwa briket tempurung kelapa dan kompor briket tidak sama dengan kompor gas, termasuk produk asap cair bukan obat bersifat kontak seperti pestisida, dan sifat obat ini lebih banyak kepada mencegah bukan kepada mengobati.

Daftar Pustaka

- Budaraga, 2007. Pengaruh Pemberian Berbagai Konsentrasi Asap Cair dari Tempurung Kelapa Terhadap Mutu Ikan Teri dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pengolahan Hasil Perikanan di Kabupaten Pesisir Selatan. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat. Universitas

- Budaraga,2010. Kajian Pemanfaatan Berbagai Bahan Baku Asap Cair pada Suhu Pirolis berbeda Sebagai Pengawet Fillet Ikan Nila (*Oreochromis nilotica*). Buletin Ilmiah Vol. XVIII.No.1 Januari 2010.ISSN. 0854-8099
- Budaraga,2010. Pemanfaatan Asap Cair Tempurung Kelapa Sebagai Pengawet Ikan Teri. Buletin Ilmiah Ekotrans. Vol. 10 No. 1 Januari 2010. ISSN 1411-4615
- Budaraga,2011. Uji Kinerja Alat dan Identifikasi Produk Asap Cair Kayu Manis Pada Waktu Pirolisis dan Cara Pemurnian Untuk Pengawet Filet Ikan Nila (*Oreochromis nilotica*). Buletin Ilmiah Ekasakti. Vol. XIX.No.2 Januari 2011.ISSN. 0854-8099

Lampiran 1. Surat ijin dari Kesbangpolinmas Pemko Pariaman



PEMERINTAH KOTA PARIAMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Nasri Nasar No. 1 Pariaman Telp/Fax. 0751-93938

REKOMENDASI
 Nomor : 070/299 /KPL/V-2014

Tentang :

Izin Melaksanakan KKN

- Kepala Kantor Kesbangpol Kota Pariaman setelah membaca dan mempelajari :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ;
 2. Permendagri Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian.
 3. Permendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penertiban Rekomendasi Penelitian.
 4. Surat dari Panitia Pelaksana KKN-PPM Universitas Ekasakti Nomor : 12/KKN-PPM/UNES/2014 tanggal 5 Mei 2014, Perihal Permohonan Izin Lokasi KKN-PPM 2014

Dengan ini memberikan persetujuan dan tidak keberatan diadakan KKN dilakukan di Kota Pariaman yang dilakukan oleh

Nama	: MAHMUD R. BARA, M. Si
NIK	: 137111212670017
Pekerjaan	: Ketua Panitia Pelaksana KKN-PPM 2014
Alamat	: Komp. Mega Marina Blok Y No. 10, Koto Tengah, Padang
Maksud/Tujuan	: Melaksanakan KKN - PPM
Waktu/Lama Kegiatan	: 3 Juli s.d 18 Agustus 2014
Lokasi Kegiatan	: Desa Sungai Rumbai Kec. Pariaman Utara Kota Pariaman
Anggota Rombongan	: 30 (tiga puluh) orang (terlampir)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan kegiatan;
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud kegiatan kepada pejabat instansi terkait, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah kegiatan
3. Mematuhi segala peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat setempat;
4. Mengirim laporan hasil kegiatan sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Walikota Pariaman e/q Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pariaman;
5. Apabila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan diatas, maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan dicabut kembali.



- Tembusan disampaikan kepada Yth.:
1. Bapak Walikota Pariaman sebagai laporan
 2. Sdr. Camat Pariaman Utara
 3. Kepala Desa Sungai Rumbai Kec. Pariaman Utara Kota Pariaman

Pirolisis yang
hiah Ekasakti

Teri. Jurnal

ada Berbagi
mts nilotica)

Lampiran 2. Dokumentasi publikasi koran haluan, koran padang



SABTU, 23 AGUSTUS 2014

KORAN PADANG

PENDIDIKAN

17

Briket Kelapa Pengganti BBM

PADANG, HALUAN — Untuk membantu membantu masyarakat mengatasi masalah mahalnnya minyak tanah, pesan utama yang ingin disampaikan melalui tema, peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan briket tempurung kelapa, kompor briket dan asap cair adalah, mahasiswa KKN

Dikatakannya, LPPM Unes sudah melaksanakan pembekalan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) dengan mengambil tema, peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan briket tempurung kelapa, kompor briket dan asap cair di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang.

"Dari penelitian yang sudah kami lakukan di sini, diketahui la juga menyebutkan, selain

untuk membantu membantu masyarakat mengatasi masalah mahalnnya minyak tanah, pesan utama yang ingin disampaikan melalui tema, peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan briket tempurung kelapa, kompor briket dan asap cair adalah, mahasiswa KKN yang diturunkan bisa mengajak masyarakat melestarikan tanaman kelapa.

"Seperti diketahui bersama, tanaman kelapa merupakan pohon kehidupan yaitu mulai dari akar, batang, daun dan buah semua bisa bermanfaat buat kehidupan manusia. Oleh karena itu sudah seharusnya kita mengajak masyarakat memanfaatkan pohon satu ini," terang Ketut.

KKN-PPM Unes di Sungai Rambai Berakhir

PARIK MALINTANG, KP - Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) Universitas Ekasakti Padang, Kamis lalu (21/8), kembali ke kampus diiringi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ir. I. Ketut Budaraga, M.Si dan Drs. Rizal Abu, ST, M.Eng dan Ir. Gusriati, M.Si setelah satu bulan melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa Sungai Rambai Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

Mahasiswa KKN PPM Unes itu dilepas Kepala Desa Sungai Rambai, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman, Nasril, di Kantornya, dihadiri Pemuka Masyarakat, Alim Ulama, Bundo Kandung, Masyarakat Desa Sungai Rambai dan Aparat Desa, pemilik home industri dan pemilik perkebunan.

Rizal Abu mewakili Rektor Universitas Ekasakti Padang menyebutkan KKN PPM itu bertujuan untuk mendekatkan Perguruan Tinggi dengan masyarakat agar mahasiswa mampu beradaptasi dan berbaur dengan masyarakat desa serta menambah pengalamannya dan menerapkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan.

Sedangkan tujuan KKN PPM, jelas Rizal Abu, adalah untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam keikutsertaannya terhadap proses pembangunan di tengah-tengah masyarakat.

Sedangkan Ir. I. Ketut Budaraga, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) di Desa Sungai Rambai, Pariaman Utara, mengharapkan Mahasiswa KKN PPM agar terus menjalin komunikasi dengan masyarakat. Pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan KKN PPM dapat dijadikan topik khusus dalam penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian tugas akhir di Kampus. Ketut Budaraga juga mengucapkan terimakasih kepada aparat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Sungai Rambai yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan KKN PPM Unes.

Hasil pelaksanaan kegiatan KKN mahasiswa UNes itu di antaranya penyempotan asap cair terhadap hama penyakit tanaman dan pengolahan briket tempurung kelapa sebagai bahan bakar kompor briket dan asap cair. (mas)

KKN-PPM UNES BERAKHIR DI SUNGAI RUMBAI:
Pak Kades pun Minta Mahasiswa Lebih Banyak

Banyak cara untuk mengabdikan ilmu selama ini di perkuliahan. Salah satunya, dilakukan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) Universitas Ekasakti Padang selama satu bulan, dimana sudah berakhir Kamis (21/8) kemarin. Mereka kembali ke kampung setelah menemani bersama masyarakat Desa Sungai Rumbai, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman.

Perhatikan para mahasiswa ini dipekas Kepala Desa Sungai Rumbai Nasuli di Kantornya, dihabisi pemuka masyarakat, allen ulama, beredo karisang, dan warga, termasuk pemilik home industri dan petani.

Rizal Abu mewakili Rektor Unes menyebutkan, KKN PPM ini suatu program sarjana tingkat terapan sebagai kegiatan penelitian dan pengabdian ilmu, teknologi dan seni. Dari bagi Unes, mendekatkan diri dengan masyarakat, serta menambah

pengalamannya dengan menerapkan ilmu selama ini di perkuliahan. Jelesnya.

U. I. Kota Bidoruga, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mengharapkan para mahasiswa KKN-PPM terus menjelajahi komunikasi dengan masyarakat setempat, dan pengabdian yang diperoleh dapat dijadikan topik khusus penyusunan skripsi untuk penyelesaian tugas akhir di kampus.

Kepala Desa (Kades) Sungai Rumbai Nasuli, mengungkapkan Unes tahun 2015 nanti kembali menampung mahasiswa KKN di desanya lebih banyak lagi. Dan kepada Kepala Dinas Pertanian Kota Pariaman dimintanya untuk kembali menggelar pelatihan pembuatan briket tempurung kelapa, kompor briket dan asap cair, sehingga pendapatan masyarakat meningkat lagi, ujarnya seraya menambahkan, bahwa hasilnya kini,



BERAKHIR. Setelah selesai KKN-PPM di Desa Sungai Rumbai, para mahasiswa Unes kembali ke kampus setelah dapat reuni Kamis (21/8) kemarin. penyempurnaan asap cair lebadap hama penyakit tanaman yang dilakukan mahasiswa KKN PPM Unes bersama warga, sangat menggembirakan. Acara peternakan itu, juga ditinjau

penyempurnaan briket tempurung kelapa, kompor briket dan asap cair oleh Drs. Rizal Abu, ST, M.Eng kepada Kepala Desa Sungai Rumbai untuk diteruskan kepada masyarakatnya.

Kemudian kelompok mahasiswa KKN PPM Unes Said Zulkarnain menyebutkan, program utamanya di Sungai Rumbai adalah peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan briket tempurung kelapa, kompor briket, dan asap cair. Keberhasilan ini, akan partisipasi perangkat desa, masyarakat dan mahasiswa KKN PPM Unes sebagai motivator, dimantapkan, ujarnya.

Dijelaskan, sebelumnya mahasiswa melakukan pendataan dan observasi. Hasilnya dijadikan rencana kegiatan lapangan (RKL) sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Permasalahannya yang ditemui dicatatkan solusinya dan dituangkan dalam program tambahan dan program kerja awal kelompok mahasiswa dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat.

Program utamanya, sosialisasi dan praktik pembuatan briket, penggunaan kompor briket tempurung kelapa terhadap 3 kelompok masyarakat usaha home industri pembuat kripik pisang. Sosialisasi dan praktik pembuatan asap cair tempurung kelapa dan aplikasi asap cair tempurung kelapa terhadap 3 kelompok ternak coklat di Desa Sungai Rumbai.

Program Tambahan berupa penyuluhan narasumber, kegiatan HUT RI, perbaikan mutu hasil pertanian, sosialisasi via poster go green, pendirian point to point pemulia dan pembuatan peta desa dari kain kanvas. Berikut program bantuan berupa gotong royong, pesantren ramadhan, pembuatan lagu selamat datang, dan profil desa. (Jaqir Said Zulkarnain, est)

Lampiran 3. Dokumentasi foto-foto kegiatan Mahasiswa KKN-PPM Universitas Ekasakti Di Desa Sungai Rumbai Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman



yak Lag

yang telah
sai oleh Dra.
pada Kepala
Kotamadya

siswa KKN
sini menyey
ru di Sungai
kapan pen-
ditu peman-
siapa, kem-
pi, "Kabar-
i perangka
khususnya
motivasi,

nya maha-
stasi dan
an rencana
) sebagai
gitar. Per-
dicarilah
dalam pro-
sem bantu
saya des-
sibah ma-

antelnsai
ari, peng-
mpu yang
puk ma-
tri pen-
sasi dat
sai tem-
map cair
filikom-
si Nam-

pa per-
ULT RI
ian, so-
s, pen-
sa dan
si kan-
srihan,
g, dan
s.(ref)

rsitas
Kota



Foto 2. Acara penyerahan mahasiswa KKN-PPM Universitas Ekasakti di Kantor Desa Sungai Rambai pada tanggal 2 Juli 2014



Foto 3. Ketua kelompok mahasiswa KKN-PPM Universitas Ekasakti didampingi Dosen Pembimbing Lapangan melakukan koordinasi dengan Kepala BPM Kota Pariaman



Gambar 4. Kompor briket tempurung kelapa yang diserahkan kepada masyarakat Pengrajin home industri di Didesa Sungai Rambai.





Foto 6. Mahasiswa KKN-PPM Universitas Ekasakti sedang mendengar Arahan dari Dosen Pembimbing lapangan tentang cara penggunaan Briket tempurung kelapa dan Kompur briket serta aplikasi asap cair



Foto 7. Mahasiswa KKN-PPM Universitas Ekasakti sedang demo kepada Masyarakat pengusaha home industri keripik pisang menggunakan Briket tempurung kelapa dan kompor briket